

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
NIKAH (SIMKAH) DALAM PENCATATAN NIKAH BERBASIS ONLINE
DI KUA KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk Penyusunan Skripsi

Pada Program Administrasi Publik



OLEH:

ALPIA RAHMAH

NPM: 2022397

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI

AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama:

Nama : ALPIA RAHMAH
NPM : 2022397
Program Studi : S1 Administarasi Publik
Judul Skripsi : "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN NIKAH (SIMKAH) DALAM PENCATATAN NIKAH BERBASIS ONLINE DI KUA KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG"

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbingan Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

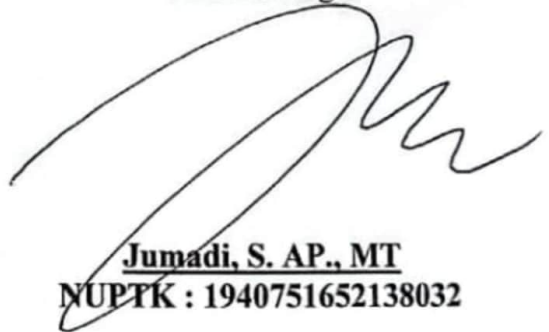
Amuntai, April 2026

Pembimbing 1



Hj. Saidah Hasbiyah, S.Sos., M.AP
NUPTK : 9260748649230093

Pembimbing 2



Jumadi, S. AP., MT
NUPTK : 1940751652138032

Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Publik



Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Punyayang segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Shalawat serta Salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau serta pengikutnya hingga akhir zaman. Syukur Allumdulillah, atas Rahmat dan Hidayah yang di berikan oleh Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal yang berjudul **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN NIKAH (SIMKAH) DALAM PENCATATAN NIKAH BERBASIS ONLINE DI KUA KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG”**. Dalam proses penyusunan proposal penelitian ini, banyak sekali sumbangan pikiran dan pemberian data yang penulis dapatkan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S. Sos, M.AP., CIQaR., CIQnR., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Ibu Hj. Saidah Hasbiyah, S.Sos, M.A.P selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
3. Bapak Jumadi, S.AP, MT. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.AP selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik.
5. Seluruh Dosen beserta staff tata usaha beserta jajarannya yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
6. Seluruh keluarga dan teman-teman di (STIA) Amuntai terima kasih atas dukungan motivasi serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh pihak yang terkait dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan. Kritik dan saran serta tanggapan yang bersifat membangun akan penulis terima demi kesempurnaan proposal skripsi ini.

Amuntai, Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Tinjauan Teoritis.....	10
C. Kerangka Pemikiran	37
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Lokasi Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Tipe Penelitian.....	42
D. Data Dan Sumber Data	42
E. Desain Operasional Penelitian	44
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Teknik Analisis Data	46
H. Uji Kredibilitas Data.....	47
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Informan Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Desain Operasional Penelitian.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	38
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan adalah proses bersatunya dua orang manusia yang berkomitmen dan mengikat, yang berlangsung di seluruh belahan bumi dan kapan pun. Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan (UUP), perkawinan adalah ikatan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan agama. Dalam rangka melaksanakan administrasi, transparansi, dan kepastian hukum dalam pernikahan Islam, Kementerian Agama menerbitkan Peraturan Menteri Agama Nomor 20 tahun 2019 tentang Pencatatan Pernikahan. Peraturan ini mengatur pendaftaran, pemeriksaan dokumen, pengumuman, perjanjian perkawinan, pencatatan, dan penyerahan buku nikah. Proses pernikahan umumnya berlangsung saat seseorang memasuki tahap remaja akhir hingga dewasa, dan menandakan kedewasaan di mata lingkungan sekitarnya. Nama SIMKAH (Sistem Informasi Manajemen Nikah) adalah direktori pengelolaan data pernikahan berbasis website. SIMKAH Web terintegrasi dengan SIAK (Sistem Informasi Administrasi Penduduk) dan SIMPONI (Sistem Informasi PNPB Online), sehingga data dalam aplikasi ini terhubung dengan kementerian lain. SIMKAH Web merupakan inovasi bagi SIMKAH Desktop yang sudah tidak digunakan sejak diberlakukan PMA Nomor 20 Tahun 2019. Keberadaan SIMKAH Web diharapkan dapat memudahkan dan mempercepat administrasi pendaftaran perkawinan dengan integrasi data kependudukan dalam SIAK yang dikelola oleh Kemendagri. Aplikasi ini juga membantu dalam efisiensi

penggunaan kertas dengan mengubah berkas menjadi data softfile. KUA Banua Lawas merupakan salah satu KUA yang telah menggunakan SIMKAH Web sejak diluncurkan pada 2018. Meskipun demikian, penerapan SIMKAH Web di KUA Banua Lawas menghadapi beberapa kendala seperti keterlambatan pencatatan online akibat kelengkapan berkas, server down yang menyebabkan penghentian penginputan berkas, dan perbedaan data yang menghambat penginputan data.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) saat ini di KUA Kecamatan Banua Lawas menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dari sistem manual menuju sistem digital berbasis online. Sistem ini digunakan sebagai alat utama dalam pengelolaan administrasi pencatatan nikah, mulai dari pendaftaran hingga penerbitan dokumen pernikahan, sehingga seluruh proses menjadi lebih terintegrasi.

Pada tahap awal, yaitu pendaftaran pernikahan, masyarakat sudah diarahkan untuk memanfaatkan layanan berbasis online melalui SIMKAH. Calon pengantin dapat mengisi data diri dan rencana pernikahan secara mandiri, kemudian menyerahkan berkas persyaratan ke KUA untuk diverifikasi. Dengan adanya sistem ini, proses pendaftaran menjadi lebih praktis karena tidak lagi bergantung sepenuhnya pada pencatatan manual. Selain itu, data yang diinput langsung tersimpan dalam sistem, sehingga mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan dokumen.

Selanjutnya, dalam proses verifikasi dan pengolahan data, petugas KUA berperan sebagai operator SIMKAH yang memastikan kelengkapan dan kebenaran data calon pengantin. Data yang telah diinput akan diperiksa kembali

sebelum disahkan dalam sistem. SIMKAH membantu meningkatkan ketelitian karena memiliki fitur validasi, sehingga kesalahan penulisan atau ketidaksesuaian data dapat diminimalisir. Hal ini sangat penting untuk menjaga keakuratan data pernikahan yang nantinya akan menjadi dokumen resmi negara.

Pada tahap pelaksanaan akad dan pencatatan, SIMKAH digunakan untuk mencatat hasil pernikahan secara langsung ke dalam sistem. Setelah akad nikah dilaksanakan, data akan diperbarui sesuai dengan hasil pelaksanaan di lapangan. Dengan demikian, pencatatan tidak lagi dilakukan secara terpisah antara buku dan arsip, tetapi sudah terintegrasi dalam satu sistem digital. Hal ini memudahkan dalam penyimpanan data dan pencarian kembali arsip pernikahan apabila diperlukan di kemudian hari.

Dari sisi pelayanan, penerapan SIMKAH di KUA Kecamatan Banua Lawas memberikan dampak positif terhadap kualitas layanan kepada masyarakat. Proses administrasi menjadi lebih cepat, efisien, dan transparan. Masyarakat dapat memperoleh informasi dengan lebih mudah, sementara petugas dapat bekerja lebih sistematis karena semua data tersusun dalam satu sistem. Selain itu, penggunaan SIMKAH juga membantu meningkatkan akuntabilitas karena setiap proses tercatat secara digital dan dapat dipantau.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jaringan internet yang belum sepenuhnya stabil, sehingga terkadang menghambat proses input data. Selain itu, masih terdapat perbedaan tingkat kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem, khususnya bagi pegawai yang belum terbiasa dengan teknologi digital. Tidak jarang juga terjadi gangguan pada server pusat yang

menyebabkan sistem tidak dapat diakses sementara waktu. Kondisi ini mengharuskan petugas untuk menyesuaikan cara kerja, bahkan terkadang kembali menggunakan pencatatan manual sebagai cadangan.

Meskipun menghadapi berbagai kendala tersebut, penerapan SIMKAH di KUA Kecamatan Banua Lawas tetap berjalan dan terus mengalami penyesuaian. Secara keseluruhan, sistem ini telah memberikan kontribusi besar dalam modernisasi pelayanan pencatatan nikah. SIMKAH tidak hanya mempercepat proses administrasi, tetapi juga meningkatkan ketertiban, keamanan data, serta transparansi dalam pelayanan publik. Dengan adanya pengembangan dan peningkatan infrastruktur serta kompetensi SDM, diharapkan penerapan SIMKAH ke depannya dapat berjalan lebih optimal dan memberikan pelayanan yang semakin baik kepada masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terkait Efektivitas penggunaan aplikasi SIMKAH di KUA Kecamatan Banua Lawas pada saat ini masih terdapat kendala khususnya pada pelayanan nikah berbasis teknologi informasi online adapun fenomena masalah yang dihadapi yaitu:

1. Server pada sistem pelayanan sering mengalami overload ketika diakses secara bersamaan oleh banyak pengguna. Selain itu, adanya proses perbaikan atau pemeliharaan dari pusat juga menyebabkan sistem menjadi lambat atau tidak bisa diakses sementara waktu. Hal ini menghambat proses pelayanan dan menimbulkan keluhan dari masyarakat.
2. Jaringan internet yang tidak stabil menjadi kendala dalam pelaksanaan pelayanan berbasis digital. Gangguan koneksi dan jaringan lambat membuat

proses input data terhambat. Bahkan, petugas terkadang harus menggunakan hotspot pribadi agar pekerjaan tetap berjalan.

3. Rendahnya kemampuan teknologi pada sebagian staf senior dan masyarakat menimbulkan kesenjangan digital. Akibatnya, pekerjaan lebih banyak dibebankan kepada pegawai yang lebih menguasai teknologi, sehingga beban kerja menjadi tidak merata dan pelayanan kurang optimal.

Berdasarkan uraian diatas mengenai Efektivitas penggunaan SIMKAH di Kantor Urusan Agama Kecamatan Banua Lawas untuk menunjang mutu pelayanan nikah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Dalam Pencatatan Nikah Berbasis Online Di KUA Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong”**

B. Fokus Penelitian

Untuk lebih memperjelas permasalahan dalam penelitian ini agar tidak terlalu luas yang berkaitan pada Efektivitas penggunaan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Di KUA Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong, penulis memfokuskan penelitian tentang Efektivitas menurut James A. O'Brien (2005)

1. Kecanggihan Sistem
2. Sarana dan Prasarana
3. Sumber Daya Manusia
4. Sumber Oprasional

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan berapa masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Efektivitas dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) berbasis online di KUA Kecamatan Banua Lawas?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat Efektivitas dalam Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) berbasis online di KUA kecamatan Banua Lawas?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) di KUA Kecamatan Banua Lawas.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat Efektivitas dalam Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) berbasis online di KUA kecamatan Banua Lawas.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari suatu penelitian pada umumnya sangat diharapkan dapat mempunyai kegunaan dan manfaat yang besar baik bagi penulis maupun orang lain yang membacanya

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan Ilmu Administrasi Publik, terutama tentang pelayanan publik. Dan diharapkan penelitian ini menjadi bahan kajian dan bahan pembandingan serta dasar penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, masukan serta evaluasi bagi Kantor Urusan Agama Kecamatan Banua Lawas mengenai penggunaan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Alpia Rahmah pada tahun (2026) dengan judul Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Dalam Pencatatan Nikah Berbasis Online di KUA Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Efektivitas penggunaan (SIMKAH) dalam meningkatkan kualitas pelayanan pencatatan nikah secara online di Kantor Urusan Agama (KUA). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa penggunaan SIMKAH telah memberikan kemudahan dalam proses pencatatan nikah, meningkatkan kecepatan pelayanan, serta meminimalisir kesalahan administrasi. Namun demikian, dalam implementasinya masih ditemukan beberapa kendala seperti gangguan server akibat tingginya jumlah pengguna, keterbatasan jaringan internet yang tidak stabil, serta adanya kesenjangan kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem tujuannya untuk mengevaluasi efektivitas sistem SIMKAH dalam mendukung pelayanan administrasi pernikahan berbasis digital serta memberikan rekomendasi perbaikan terhadap kendala yang dihadapi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian, yaitu di KUA Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong, Penelitian terdahulu

berfokus pada 10 KUA sementara penulis hanya berfokus pada satu KUA saja. penulis menggunakan teori Efektivitas Sistem informasi dalam bukunya yang berjudul *Introduction To Information Systems* peneliti berusaha mengungkapkan dan menginterpretasikan fenomena yang tengah berkembang dengan cara mencari informasi langsung di lapangan. penelitian ini akan membahas tentang Efektivitas penggunaan dalam Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) di KUA Kecamatan Banua Lawas, referensi yang akan digunakan penulis sebagai bahan pertimbangan yang berhubungan dengan skripsi yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. **Anwar, M.K.** (2021) dalam penelitian terdahulu yang menunjukkan “Penerapan Aplikasi SIMKAH Online Dalam Administrasi Pernikahan di Sepuluh KUA Kecamatan Kabupaten Lombok Timur” efektif dalam menerapkan hukum keluarga bagi masyarakat muslim. Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat dalam penerapan aplikasi ini, antara lain kondisi jaringan internet yang lemah, ketersediaan sarana pendukung yang belum memadai, keterbatasan tenaga SDM operator, dan kelengkapan berkas persyaratan administrasi para pendaftar kehendak nikah yang masih kurang. Meskipun begitu, secara garis besar, aplikasi SIMKAH online ini efektif dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.
2. **Nor, M.** (2022), menunjukkan bahwa “Kualitas Pelayanan Pencatatan Nikah di KUA Pematang Karau Kabupaten Barito Timur” masih kurang baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kehandalan dalam memberikan layanan yang kurang baik karena kurangnya kemampuan pegawai di bidang IT, kurangnya kehadiran pegawai penjaga, kurangnya

pegawai untuk pelayanan cepat dan tepat, serta keterlambatan dalam menerima buku nikah. Selain itu, prasarana yang belum memadai juga menjadi kendala. Untuk meningkatkan pelayanan, disarankan kepada Kepala KUA agar melengkapi sarana prasarana pendukung, memberikan pelatihan kepada pegawai yang kurang kemampuannya, meningkatkan pelayanan dan kepekaan terhadap masyarakat, serta berusaha mengoptimalkan tugas mereka dengan kemampuan yang dimiliki untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah kemampuan suatu kegiatan, program, atau sistem dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila hasil yang diperoleh sesuai dengan target atau sasaran yang diharapkan. Efektivitas lebih menekankan pada hasil akhir (output dan outcome), bukan pada seberapa besar usaha atau biaya yang dikeluarkan. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf pencapaian hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian Efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, Efektivitas merupakan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai yang dapat dilihat dari kualitas yang memadai. Kata Efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu Effective yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah

keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu pencapaian yang ingin diraih oleh sebuah organisasi. Efektivitas tidak dapat disamakan dengan Efisiensi. Karena keduanya memiliki arti yang berbeda, walaupun dalam berbagai penggunaan kata efisiensi lekat dengan kata Efektivitas. Efisiensi mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan Efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian tujuan.

Menurut Siagian (2001:24) memberikan definisi sebagai berikut “Efektivitas adalah memanfaatkan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya”.

Menurut Amirullah dan Rabdyah Hanafi (2002) Efektivitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara tepat. Pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dan ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan suatu perusahaan tersebut telah memperhatikan Efektivitas operasionalnya.

Menurut Ravianto dalam Masruri (2014), pengertian Efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Abdurahmat dalam othenk (2008:7) Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

Menurut Bungkaes (2013), Efektifitas adalah hubungan antara output dan tujuan. Dalam artian Efektifitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pengertian teoritis atau praktis, tidak ada persetujuan yang universal mengenai apa yang dimaksud dengan Efektifitas”. Bagaimanapun definisi Efektifitas berkaitan dengan pendekatan umum. Bila ditelusuri Efektifitas berasal dari kata dasar Efektif yang artinya: (1). Ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya) seperti: manjur; mujarab; mempan; (2). Penggunaan metode/cara, sarana/alat dalam melaksanakan aktivitas sehingga berhasil guna (mencapai hasil yang optimal).

Menurut Gibson et.al dalam Bungkaes (2013) pengertian Efektifitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, dan organisasi. Makin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan (standar), maka makin lebih efektif dalam menilai mereka.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu hal dapat dikatakan efektif apabila hal tersebut sesuai dengan dengan yang dikehendaki. Artinya, pencapaian hal yang dimaksud merupakan pencapaian tujuan dilakukannya tindak-tindakan untuk mencapai hal tersebut. Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu proses pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu usaha atau kegiatan dapat dikatakan efektif apabila usaha atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuannya. Apabila tujuan yang dimaksud

adalah tujuan suatu instansi maka proses pencapaian tujuan tersebut merupakan keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan menurut wewenang, tugas dan fungsi instansi tersebut.

Adapun pendekatan Efektivitas yang diunakan untuk mengukur sejauh mana suatu aktifitas berjalan dengan efektif. Terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam mengukur efektivitas:

- 1) Pendekatan Sasaran, yaitu pendekatan yang mengukur sejauh mana pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan ini dimulai dengan identifikasi tujuan yang ingin dicapai, diikuti dengan evaluasi terhadap pencapaian tujuan tersebut. Selain itu, aspek waktu pelaksanaan juga harus dipertimbangkan dalam pendekatan ini, karena ketepatan waktu sangat memengaruhi tingkat efektivitas dan keberhasilan.
- 2) Pendekatan Sumber, yang berkaitan dengan sejauh mana lembaga dapat memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk menjadi efektif, suatu lembaga harus dapat mengakses dan menjaga sumber daya yang diperlukan. Keterbukaan lembaga terhadap lingkungan sangat penting karena melalui lingkungan, sumber-sumber ini dapat diperoleh sebagai input, dan outputnya akan dikembalikan ke lingkungan.
- 3) Pendekatan Proses, yang menganggap bahwa efisiensi adalah tanda kesehatan dan keselamatan dari suatu organisasi atau lembaga. Koordinasi yang baik merupakan ciri dari lembaga yang sehat dan

berjalan dengan normal. Pendekatan ini lebih fokus pada proses kegiatan yang sedang berlangsung daripada

b. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Pencapaian efektivitas suatu lembaga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bersumber dari Sedarmayanti. (2009). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas yaitu sebagai berikut:

1. Kejelasan Tujuan

Kejelasan tujuan menjadi dasar utama dalam menentukan arah kegiatan. Tujuan yang spesifik, terukur, dan realistis akan memudahkan individu maupun organisasi dalam menyusun strategi dan langkah kerja. Tanpa tujuan yang jelas, kegiatan yang dilakukan cenderung tidak terarah sehingga hasil yang dicapai tidak maksimal.

2. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM merupakan faktor kunci dalam menentukan efektivitas. Individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta sikap kerja yang baik akan mampu melaksanakan tugas secara optimal. Selain itu, motivasi kerja dan kedisiplinan juga sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan pencapaian tujuan organisasi.

3. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan fasilitas kerja yang lengkap dan memadai sangat mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Sarana dan prasarana yang baik dapat mempercepat proses kerja, mengurangi

kesalahan, serta meningkatkan kualitas hasil. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat menjadi hambatan dalam mencapai efektivitas.

4. Kecanggihan Sistem atau Teknologi

Penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Sistem yang baik mampu mengolah data dengan cepat, akurat, dan terintegrasi sehingga memudahkan pengambilan keputusan. Di era digital, pemanfaatan teknologi menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja organisasi.

5. Koordinasi dan Komunikasi

Koordinasi yang baik antar bagian dalam organisasi akan menciptakan keselarasan dalam pelaksanaan tugas. Komunikasi yang efektif membantu menghindari kesalahpahaman, mempercepat penyampaian informasi, dan meningkatkan kerja sama tim. Dengan komunikasi yang lancar, pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih efisien.

6. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sementara itu, evaluasi bertujuan untuk menilai hasil yang telah dicapai dan mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki. Dengan adanya pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan, organisasi dapat meningkatkan kualitas kinerjanya.

7. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan kondusif dapat meningkatkan semangat serta motivasi kerja karyawan. Lingkungan yang positif juga mendorong terciptanya hubungan kerja yang harmonis, sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas dan efektivitas kerja.

c. Indikator Efektivitas

Mengukur Efektivitas suatu organisasi tidaklah mudah. Efektivitas dapat diperiksa dari perspektif yang berbeda, tergantung pada siapa yang mengevaluasi dan menafsirkannya. Dari perspektif produktivitas, manajer produksi menyampaikan pemahaman bahwa Efektivitas berarti kualitas dan kuantitas volume produksi barang dan jasa.

Efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan rencana yang telah ditentukan dengan hasil yang benar-benar direalisasikan. Namun, jika upaya atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak memadai dan maksud atau tujuan yang diharapkan tidak tercapai, maka dikatakan tidak efektif.

Efektivitas perlu diperhatikan beberapa indikator, menurut Sutrisno untuk mengukur efektivitas maka dapat digunakan indikator sebagai berikut:

- 1) Pemahaman program
- 2) Tepat sasaran
- 3) Tepat waktu

- 4) Tercapainya tujuan
- 5) Perubahan nyata sebelum dan sesudah adanya program.

Indikator Efektivitas Menurut Bodnar (2006) bahwa indikator efektivitas system informasi berbasis teknologi sebagai berikut:

1. Keamanan data yaitu keamanan yang berhubungan dengan pencegahan bencana, baik karena bencana alam, tidak sengaja, maupun kesalahan manusia.
2. Waktu (kecepatan dan ketepatan) yaitu hal yang berhubungan dengan kecepatan dan ketetapan informasi dalam hubungannya dengan permintaan pemakai.
3. Ketelitian berhubungan dengan tingkat kebebasan dari kesalahan keluaran informasi. Pada volume data yang besar biasanya terdapat dua jenis kesalahan, yakni kesalahan pencatatan dan kesalahan perhitungan.
4. Variasi laporan/output yaitu output berhubungan dengan kelengkapan isi informasi. Hal ini tidak hanya mengenai volumenya, tetapi juga mengenai informasinya.
5. Relevansi yaitu yang menunjukkan manfaat yang dihasilkan dari produk atau keluaran informasi, baik dalam analisis data, pelayanan maupun penyajian data.

Menurut (Richard M Steers, 2015) ada 3 indikator dalam efektivitas sebagai berikut:

- 1) Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus di pandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar

pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pertahanan, baik dalam arti pertahanan pencapaian bagian-bagiannya maupun dalam periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu kurun waktu pencapaiannya ditentukan, sasaran merupakan target yang konkrit dan dasar hukum.

- 2) Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan consensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi terdiri dari beberapa faktor, yaitu: prosedur dan proses sosialisasi.
- 3) Adaptasi yaitu proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyalarkan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungannya. Adaptasi terdiri dari beberapa faktor, yaitu peningkatan kemampuan dan sarana dan prasarana.

Menurut James A. O'Brien (2005) untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut, yaitu:

1) Kecanggihan Sistem

Masalah server overload dan lag terjadi karena kapasitas sistem tidak mampu menampung lonjakan akses. Dampaknya, sistem lumpuh di jam sibuk sehingga produktivitas terhenti karena pegawai terpaksa menunggu sistem normal kembali.

2) Sarana dan Prasarana

Koneksi internet tidak stabil memaksa petugas memakai hotspot pribadi, menandakan prasarana kantor tidak memadai. Dampaknya, sinkronisasi data terhambat dan alur kerja terputus secara fisik oleh kendala jaringan.

3) Sumber Daya Manusia

Adanya kesenjangan digital mengakibatkan beban kerja menumpuk hanya pada individu tertentu. Dampaknya, terjadi ketimpangan operasional dan risiko burnout pada staf kompeten, sementara sistem tidak dimanfaatkan optimal oleh staf lainnya.

4) Standar Operasional

Masalah muncul jika pemeliharaan pusat dilakukan tanpa jadwal tetap. Dampaknya, tanpa SOP yang ketat, pelayanan publik terganggu mendadak dan koordinasi antara teknis dan operasional menjadi kacau. Sehingga efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau mencapai sasaran yang telah ditentukan.

2. Pengertian Penggunaan

Penggunaan merupakan suatu proses atau cara dalam memanfaatkan suatu alat, sistem, atau sumber daya tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, penggunaan tidak hanya diartikan sebagai aktivitas sederhana dalam memakai sesuatu,

melainkan juga mencakup bagaimana individu atau kelompok mampu mengoptimalkan fungsi dari alat atau sistem tersebut sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, penggunaan menekankan pada aspek pemanfaatan yang tepat guna, sehingga hasil yang diperoleh dapat maksimal dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Lebih lanjut, penggunaan juga berkaitan erat dengan tingkat pemahaman dan keterampilan pengguna terhadap objek yang digunakan. Semakin baik pemahaman seseorang terhadap suatu alat atau sistem, maka semakin efektif pula proses penggunaannya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan tidak dapat dipisahkan dari faktor manusia sebagai pengguna (user), karena keberhasilan suatu penggunaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan, pengalaman, serta pengetahuan yang dimiliki oleh individu tersebut.

Dalam bidang teknologi informasi, misalnya, penggunaan sistem tidak hanya dilihat dari seberapa sering sistem tersebut diakses, tetapi juga dari bagaimana sistem tersebut mampu membantu menyelesaikan pekerjaan, meningkatkan produktivitas, serta memberikan kemudahan dalam pengolahan data. Penggunaan yang baik akan mencerminkan adanya kesesuaian antara fungsi sistem dengan kebutuhan pengguna, sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal.

Selain itu, penggunaan juga mengandung unsur efisiensi dan efektivitas. Efisiensi berkaitan dengan bagaimana sumber daya yang ada digunakan secara hemat tanpa pemborosan, sedangkan efektivitas berkaitan

dengan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, suatu penggunaan dapat dikatakan baik apabila mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal sekaligus mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bukan hanya sekadar aktivitas memakai, tetapi merupakan suatu proses pemanfaatan yang melibatkan pemahaman, keterampilan, serta tujuan yang jelas, sehingga mampu memberikan hasil yang maksimal dan bermanfaat sesuai dengan kebutuhan pengguna (KBBI, 2016; Jogiyanto, 2007).

3. Pengertian Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Sistem informasi manajemen atau SIM (bahasa Inggris: management information system, MIS) adalah sistem perencanaan bagian dari pengendalian internal suatu bisnis yang meliputi pemanfaatan manusia, dokumen, teknologi, dan prosedur oleh akuntansi manajemen untuk memecahkan masalah bisnis seperti biaya produk, layanan, atau suatu strategi bisnis. Sistem informasi manajemen dibedakan dengan sistem informasi biasa karena SIM digunakan untuk menganalisis sistem informasi lain yang diterapkan pada aktivitas operasional organisasi. Secara akademis, istilah ini umumnya digunakan untuk merujuk pada kelompok metode manajemen informasi yang bertalian dengan otomatisasi atau dukungan terhadap pengambilan keputusan manusia, misalnya pendukung keputusan, sistem pakar, dan sistem informasi eksekutif.

Manajemen sendiri mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengarahan, dan lain-lain, dalam suatu organisasi. Sedangkan, informasi dalam satu organisasi adalah data yang diolah sedemikian rupa sehingga memiliki nilai dan arti bagi organisasi.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sistem yang mengolah serta mengorganisasikan data dan informasi yang berguna untuk mendukung pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi.

Pendapat yang lain mengemukakan; Sistem informasi manajemen atau SIM (bahasa Inggris: management information system, MIS) adalah sistem perencanaan bagian dari pengendalian internal suatu bisnis yang meliputi pemanfaatan manusia, dokumen, teknologi, dan prosedur oleh akuntansi manajemen untuk memecahkan masalah bisnis seperti biaya produk, layanan, atau suatu strategi bisnis. Sistem informasi manajemen dibedakan dengan system informasi biasa karena SIM digunakan untuk menganalisis sistem informasi lain yang diterapkan pada aktivitas operasional organisasi. Secara akademis, istilah ini umumnya digunakan untuk merujuk pada kelompok metode manajemen informasi yang bertalian dengan otomasi atau dukungan terhadap pengambilan keputusan manusia, misalnya sistem pendukung keputusan, sistem pakar, dan sistem informasi eksekutif.

a. Pengertian Sistem

Menurut Jogiyanto (2005:1) sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul Bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Sejalan dengan itu, Kumorotomo dan Margono (dalam

Andayani, 2016:16) memberikan penjelasan secara sederhana bahwa sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel-variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain, dan terpadu.

Sistem menurut Fatta (2007:3) mengemukakan bahwa sistem adalah sekumpulan objek-objek yang saling berelasi dan berinteraksi serta hubungan antar objek bias dilihat sebagai suatu kesatuan yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan. Adapun Kadir (2003:54) mengatakan sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait atau terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan (darmawan 2015).

Sistem juga dapat diartikan sebagai suatu hal atau kegiatan atau elemen atau subsistem yang saling bekerjasama atau yang dihubungkan dengan cara-cara tertentu sehingga membentuk satu kesatuan untuk melaksanakan suatu fungsi guna mencapai suatu tujuan (Sutanta, 2003:4). Model umum suatu sistem adalah terdiri atas masukan (input), proses (procexy), dan keluaran (output). Hal ini merupakan konsep sebuah sistem yang sangat sederhana sebab sebuah sistem dapat mempunyai masukan san keluaran.

b. Pengertian Informasi

Dalam (Darmawan 2015), Informasi adalah hasil dari pengolahan data yang mempunyai arti bagi penerimanya dan dapat mendukung manajemen sebagai dasar pengarnbilan keputusan. Menurut Fatta (2007:9) Davis mengemukakan informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat

dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendatang. Adapun menurut Sutabri (2003:18) informasi adalah data yang telah diklasifikasikan atau diolah untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Gordon B. Davis dalam Sutanta (2003:13) mengungkapkan bahwa nilai dari suatu informasi dapat ditentukan berdasarkan sifatnya, berikut ini merupakan 10 faktor yang dapat menentukan nilai informasi:

1. Kemudahan dalam memperoleh

Informasi mempunyai nilai yang lebih sempurna apabila dapat diperoleh secara mudah. Informasi yang penting dan sangat dibutuhkan menjadi tidak bernilai jika sulit diperoleh. Informasi dapat diperoleh dengan mudah jika sistem dilengkapi oleh basis data dan bagian pengolah yang mampu mengolah data dengan baik untuk memenuhi segala kebutuhan informasi secara mudah.

2. Sifat luas dan kelengkapannya

Informasi mempunyai nilai yang lebih sempurna apabila mempunyai lingkup yang luas dan lengkap. Informasi sepotong dan tidak lengkap menjadi tidak bernilai karena tidak dapat digunakan secara baik. Sifat luas dan lengkap tersebut memerlukan dukungan basis data yang cukup lengkap dan terstruktur dengan baik.

3. Ketelitian

Informasi mempunyai nilai yang lebih sempurna apabila mempunyai ketelitian yang tinggi atau akurat. Informasi menjadi tidak bernilai jika tidak akurat karena akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang akurat dapat diperoleh jika

basis data yang valid baik tipe, bentuk maupun format datanya. Hal ini memerlukan adanya proses validasi setiap data yang diinputkan kedalam basis data. Proses validasi perlu dilakukan sejak pertama kali data di input, sehingga basis data terhindar dari data yang tidak benar. Data yang salah akan menghasilkan informasi hasil olahan yang salah pula.

4. Kecocokan dengan pengguna

Informasi mempunyai nilai yang lebih sempurna apabila sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Informasi berharga dan penting menjadi tidak bernilai jika tidak sesuai dengan kebutuhan penggunanya karena tidak dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan

5. Ketepatan waktu

Informasi mempunyai nilai yang lebih sempurna apabila dapat diterima oleh pengguna pada saat yang tepat. Penggunaan sistem komputer dalam sistem informasi akan memberikan dukungan yang sangat berarti untuk memperoleh data tepat waktu. karena komputer mampu mengolah data dengan kecepatan yang sangat tinggi.

6. Kejelasan

Kejelasan informasi dipengaruhi oleh bentuk dan format informasi. Dibandingkan dengan bentuk teks atau deskriptif, informasi dalam bentuk tabel atau grafik banyak menjadi pilihan karena dapat dibaca dan dipahami dengan lebih mudah. Penggunaan sistem komputer akan membantu memenuhi kebutuhan tersebut, karena kemampuan teknologi komputer yang berkembang saat ini telah memungkinkan

untuk menampilkan informasi dalam bentuk dan format secara mudah, termasuk tabel dan grafis.

7. Fleksibilitas

Nilai informasi semakin sempurna apabila memiliki fleksibilitas tinggi. Fleksibilitas informasi diperlukan oleh para pimpinan pada saat pengambilan keputusan. Fleksibilitas informasi berhubungan dengan bentuk dan format tampilan informasi. Perubahan bentuk dan format tampilan informasi dapat dilakukan dengan mudah dengan memanfaatkan komputer.

8. Dapat dibuktikan

Nilai informasi semakin sempurna apabila informasi tersebut dapat dibuktikan kebenarannya. Kebenaran informasi bergantung pada validitas data sumber yang diolah.

9. Tidak ada prasangka

Nilai informasi semakin sempurna apabila informasi tersebut tidak menimbulkan prasangka dan keraguan adanya kesalahan informasi. Kesalahan tersebut dapat terjadi akibat kesalahan data atau prosedur pengolahan.

10. Dapat diukur

Informasi untuk pengambilan keputusan seharusnya dapat diukur agar dapat mencapai nilai yang sempurna. Pengukuran informasi umumnya dimaksudkan untuk mengukur dan melacak kembali validitas data sumber yang diragukan.

c. Pengertian Manajemen

Ditinjau dari suatu proses manajemen bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, dan pengawasan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia. Menurut Naidah (2009), manajemen sering diartikan sebagai ilmu dan seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui kegiatan orang lain. Salah satu definisi yang cukup Jelas dan banyak digunakan orang adalah seperti yang dikemukakan oleh Mary Parker Pollet (2002:29) bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dengan upaya anggota organisasi, untuk menggunakan semua sumber daya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau sesuai dengan target. Pada umumnya semua kegiatan dalam pengawasan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan seperti yang telah direncanakan sebelumnya. Demikian pula halnya dengan tujuan dijalankannya internal control.

Menurut R. Soemita Adikoesumah, Azas-azas manajemen (2000:121), mengemukakan tujuan internal control, sebagai berikut:

1. Membantu manajemen dalam pelaksanaan administrasi pada perusahaan yang efektif dan efisien dalam melaksanakan prosedur untuk menentukan kebijaksanaan kerja organisasi.
2. Memberi tahu dan bila perlu membetulkan cara kerjanya agar lebih efektif dan efisien.

3. Menentukan tingkat kebenaran data akuntansi yang dibuat dan keefektifan prosedur intern.
4. Menentukan sampai sejauh mana perlindungan, pencatatan, dan pengawasan terhadap kekayaan organisasi yang mungkin dapat menyebabkan kecurian.

d. Tujuan dan Peran Sistem Informasi Manajemen

Tujuan utama sistem informasi manajemen yaitu untuk membantu seluruh hierarki kepengurusan dalam organisasi dari manajemen hirarki puncak yang bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan secara keseluruhan sampai pada manajemen hierarki pertama yang hanya bertanggung jawab atas operasi sehari-hari dari departemen tertentu saja

Pada umumnya, istilah sistem informasi manajemen termasuk berorientasi pada manajemen informasi dengan sistem terhadap proses pengambilan sebuah keputusan. Keterkaitan-keterkaitan antara komponen-komponen sistem akan dapat menghasilkan keefektifan pada penerapan sistem informasi manajemen. Terdapat peranan utama dalam sistem informasi antara lain:

1. Sistem Informasi Untuk Keunggulan Kompetitif
2. Sistem pendukung pengambilan keputusan
3. Penggunaan sistem informasi dalam penggunaan e-commerce

Peran dari penyediaan sistem informasi untuk proses dalam pengambilan keputusan yang efektif ialah dilakukan oleh Middle

Management seperti manajer yang mana berperan sebagai ujung tombak perusahaan dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan. Keputusan yang objektif yang diambil oleh para manajer dalam pengambilan keputusan memerlukan sebuah informasi yang akurat dan terpercaya. Mementukan sebuah sikap dan kebijakan Dalam proses pengambilan keputusan, manajer memerlukan sebuah system informasi yang tepat dari akurat dalane bentuk laporan dengan bertongai informasi yang relevan. Dan penerapan sisters informasi yang paling banyak digumakan dalam perusalusan atau suatu organisasi adalah sistem informasi manajmen. Penggunaan Sirem informasi manajemen pada perusahaan atau organisasi akan berjalan efektif jika terdapat keterkaitan hubungan antara komponen sub informasi.

e. Manfaat dan Fungsi Sistem Informasi Manajemen

Tujuan dibentuknya sistem informasi manajemen ialah agar sebuah organisasi memiliki informasi yang bermanfaat dalam sebuah pengambilan keputusan terkait dengan tugas-tugas organisasi tersebut. Maka terdapat beberapa manfaat dan fungsi dari Sistem Informasi Manajemen antara lain:

1. Organisasi Menggunakan sistem informasi untuk mengelola transaksi-transaksi, mengurangi biaya dan menghasilkan pendapatan sebagai salah satu produk atau pelayanan mereka.
2. Mengidentifikasi kebutuhan serta keterampilan sebagai pendukung sistem informasi.

3. Memaksimalkan produktivitas pada aplikasi sehingga terpelihara dan tetap berkembang
4. Menjadikan sistem informasi sebagai jaminan pelayanan yang berkualitas
5. Tetap mengembangkan proses perencanaan yang efektif
6. Menetapkan investasi yang akan digunakan pada sistem informasi
7. Meningkatkan kualitas data yang diberikan sehingga sampai dengan tepat akurat pada pernakai
8. Instansi dapat mengecek semua hal dengan sistem informasi.

4. Pengertian sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKH)

Sistem informasi manajemen Nikah (SIMKAH) adalah pencatatan nikah berbasis online dengan kegunaannya adalah mengumpulkan seluruh data pernikahan atau rujuk pada KUA di seluruh wilayah Indonesia. Dibentuknya Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) untuk mencapai tujuan yang sangat penting dalam waktu dekat seperti *backup* seluruh data yang terintegritas dan yang paling penting adalah penyeragaman data. Perlunya penyeragaman data untuk menciptakan data yang efektif serta efisien sehingga dalam melaksanakan pencatatan nikah akan lebih mudah dengan program yang memadai.

Landasan Hukum SIMKAH adalah Instruksi Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/369 Tahun 2013 tentang Penerapan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Kantor Urusan Agama (KAU) Kecamatan. Ditetapkan

di Jakarta pada 3 April 2013, oleh Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam: Prof. Dr. H. Abdul Djamil, MA.

Pertimbangan diterapkannya Simkah adalah dalam rangka peningkatan kualitas dan kinerja pelayanan pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan, maka perlu adanya penggunaan teknologi informasi yang mudah diakses oleh masyarakat melalui penerapan aplikasi Simkah yang terintegrasi dengan penerapak e-nikah pada KUA Kecamatan.

Kementerian Agama melalui unit kerja KUA Kecamatan, sebagai ujung tombak dalam pelayanan kepada masyarakat, KUA menuntut kinerjanya dari hari ke hari untuk lebih baik. Dengan berbagai piranti dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kementerian Agama saat ini benar-benar menerapkan pelayanan prima kepada masyarakat. Pelayanan prima ini diwujudkan dalam bentuk pelayanan berbasis online, semua kegiatan KUA dapat diakses dan diketahui oleh masyarakat melalui layanan teknologi informasi, yakni internet.

Intansi pemerintah termasuk didalamnya KUA Kecamatan merupakan organisasi publik yang diharapkan dapat memberikan pelayanan yang prima (Excelent Service) kepada setiap pelanggan. Setidaknya untuk merespon kepuasan pelanggan, instansi pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara telah memberikan sebuah batasan-batasan menuju pelayanan prima tersebut dengan mengeluarkan Surat Keputusan

Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 25/KEP/M.PAN/2/2004 yang di dalamnya mengandung 14 indikator Pelayanan Prima, yaitu: 1) Prosedur Pelayanan, 2) Persyaratan Pelayanan, 3) Kejelasan Petugas Pelayanan, 4) Kedisiplinan Petugas Pelayanan, 5) Tanggung Jawab, 6) Kemampuan Petugas Pelayanan, 7) Kecepatan Pelayanan, 8) Keadilan, 9) Kesopanan dan Keramahan Petugas, 10) Kewajaran Biaya Pelayanan, 11) Kepastian Kesesuaian Biaya, 12) Kepastian Jadwal Pelayanan, 13) Kenyamanan Lingkungan, 14) Keamanan Pelayanan. Berdasarkan Keputusan Menpan tersebut pelayanan yang diberikan adalah pelayanan yang dapat memuaskan masyarakat sebagai pelanggan. Pelayanan yang diberikan dengan memberdayakan masyarakat, sehingga akan menumbuhkan kepercayaan karena kepercayaan adalah modal awal dalam menjalin kerjasama antara pelanggan dan pemberi pelayanan.

Ditjen Bimas Islam saat ini tengah melaksanakan program SIMKAH yang berbasis computer dan internet. Simkah sendiri adalah program aplikasi computer berbasis Windows yang berguna untuk mengumpulkan data-data nikah dari seluruh KUA di wilayah Republik Indonesia secara online, data akan tersimpan dengan aman di KUA setempat, di Kabupaten/Kota di Kantor Wilayah Propinsi dan di Ditjen Bimas Islam. Sebuah system yang terkomputerisasi yang dapat digunakan dalam manajemen sumber daya manusia secara terpadu. Untuk unit layanan dan organisasi

seperti KUA Kecamatan yang tersebar di seluruh Indonesia yang secara geografis terpisah, dapat menggunakan media internet/intranet sebagai penghubung komunikasi data.

Sistem ini akan memberi kemudahan bukan saja bagi pegawai KUA, namun juga bias meningkatkan standar pelayanan public yang lebih prima. Adanya Simkah diharapkan dapat menjadikan pelayanan masyarakat lebih cepat dan akurat. Dengan berbasis internet, maka seluruh KUA di Indonesia bias membentuk jaringan untuk bekerjasama dan berbagi informasi. Hal ini penting karena beberapa penyimpangan yang terjadi adalah karena kurangnya komunikasi antar KUA sehingga seorang yang statusnya telah menikah bisa mengaku tidak menikah dan menikah di KUA daerah lain. Hal ini tidak akan mungkin terjadi bila seluruh KUA telah terjalin dalam satu jaringan informasi.

Simkah yang sudah berjalan pasti memiliki kendala atau kesulitan, baik pengguna program di kecamatan maupun sasaran pengguna program, yaitu masyarakat yang datang untuk mendaftarkan pernikahan mereka. Hingga kini, penggunaan SIMKAH secara nasional masih mencapai 20% di seluruh KUA di Indonesia.

a. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH)

Penggunaan adalah suatu proses atau cara dalam memanfaatkan alat, sistem, atau sumber daya tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Dalam

konteks yang lebih luas, penggunaan tidak hanya sekadar aktivitas memakai, tetapi juga mencakup bagaimana suatu objek atau sistem dimanfaatkan sesuai dengan fungsi, kebutuhan, serta situasi yang dihadapi oleh pengguna.

Penggunaan juga berkaitan erat dengan tingkat pemahaman dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap suatu alat atau sistem, maka semakin optimal pula penggunaannya. Selain itu, penggunaan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kemudahan akses, ketersediaan fasilitas, serta kemampuan teknis pengguna. Oleh karena itu, penggunaan yang baik tidak hanya dilihat dari frekuensi pemakaian, tetapi juga dari sejauh mana tujuan dapat tercapai dan manfaat dapat dirasakan.

Dalam kajian ilmu sistem informasi, penggunaan sering dikaitkan dengan penerimaan teknologi (*technology acceptance*), di mana suatu sistem dianggap berhasil apabila dapat digunakan dengan mudah, memberikan manfaat nyata, serta mampu meningkatkan kinerja penggunanya. Dengan demikian, penggunaan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu sistem atau alat dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam organisasi.

b. Manfaat Sistem Informasi Nikah (SIMKAH)

Manfaat dari SIMKAH (Sistem Informasi Manajemen Nikah) dapat dilihat dari berbagai aspek, terutama dalam meningkatkan kualitas pelayanan pencatatan pernikahan. Sistem ini membantu proses administrasi menjadi lebih cepat, karena data

calon pengantin dapat diinput dan diproses secara digital tanpa harus dilakukan secara manual seperti sebelumnya.

Selain itu, SIMKAH membuat pengelolaan data menjadi lebih rapi dan terstruktur. Semua informasi tersimpan dalam sistem sehingga mudah dicari kembali ketika diperlukan, serta meminimalkan risiko kehilangan atau kerusakan data. Hal ini juga mendukung akurasi data karena kesalahan pencatatan dapat ditekan melalui sistem yang terintegrasi.

Manfaat lainnya adalah meningkatkan transparansi dan efisiensi kerja petugas. Dengan adanya sistem ini, proses pelayanan dapat dipantau dengan lebih jelas, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan atau penyalahgunaan. Bagi masyarakat, SIMKAH memberikan kemudahan dalam pendaftaran pernikahan karena dapat dilakukan secara online tanpa harus datang berkali-kali ke kantor.

Secara keseluruhan, SIMKAH berperan penting dalam modernisasi layanan pencatatan nikah, menjadikannya lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi.

Adapun program SIMKAH mempunyai banyak manfaat, baik itu untuk KUA maupun masyarakat. Berikut beberapa manfaat SIMKAH bagi KUA.

- 1) Pelayanan publik dengan mendapatkan informasi yang lengkap, cepat, dan akurat

- 2) Penyajian data secara cepat dan akurat dapat memudahkan pelayanan
- 3) Membangun jaringan secara integritas antar KUA sampai ke pusat
- 4) Membangun infrastruktur database, memanfaatkan teknologi yang dapat menunjang kebutuhan pengelolaan serta eksekutif
- 5) Mengembangkan sistem informasi manajemen nikah

Sedangkan manfaat SIMKAH itu sendiri antara lain:

- 1) Pendaftaran nikah online segera bias dilaksanakan
- 2) Pengumuman kehendak nikah dapat diakses secara luas
- 3) Dapat memverifikasi data ganda
- 4) Menampilkan seluruh data statistik nikah di Indonesia

c. Program Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH)

Program Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) secara garis besar yaitu:

- 1) Pengiriman data dari KUA ke Kantor kemenag, Kanwil dan bimas Islam dapat dilakukan dengan sekali kirim
- 2) SIMKAH dapat mengecek seluruh identitas mempelai dalam berbagai hal
- 3) Tersedia laporan standar sehingga dapat dibuat sesuai yang diinginkan
- 4) Data yang tersimpan aman
- 5) Cara memasukkan data sangat mudah
- 6) Pengiriman data dilakukan secara online

- 7) Simkah dapat mengecek nomor seri ganda pada buku nikah
- 8) Hanya pihak yang berwajib yang bias mengoperasikannya

Tujuan lain diterapkannya SIMKAH yaitu untuk melakukan pencatatan dengan sistem teknologi informasi, dengan harapan pelayanan yang diberikan oleh KUA lebih baik dan optimal.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam skripsi ini akan membahas tentang Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Dalam Pencatatan Nikah Berbasis Online di KUA Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong, yang titik fokus penelitian ini adalah penggunaan aplikasi nikah yang di berikan oleh pihak KUA kepada masyarakat Kecamatan Banua Lawas terkait penerapan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) tersebut yang menerapkan ilmu sistem informasi manajemen (SIM), Manajemen pelayanan Pada kualitas penggunaan aplikasi (SIMKAH)

Skripsi ini akan menjelaskan mengenai beberapa aspek yang dapat di jadikan sebagai sebuah kerangka pikir untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian guna untuk mengetahui penggunaan layanan pada aplikasi (SIMKAH) berbasis online yang diberikan pihak KUA pada masyarakat Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong terhadap penerapan sistem pencatatan nikah ini. Untuk mengkaji lebih dalam penulis menggunakan teori Efektivitas Menurut James A. O'Brien (2005) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut:

1) Kecanggihan Sistem

Masalah server overload dan lag terjadi karena kapasitas sistem tidak mampu menampung lonjakan akses. Dampaknya, sistem lumpuh di jam sibuk sehingga produktivitas terhenti karena pegawai terpaksa menunggu sistem normal kembali.

2) Sarana dan Prasarana

Koneksi internet tidak stabil memaksa petugas memakai hotspot pribadi, menandakan prasarana kantor tidak memadai. Dampaknya, sinkronisasi data terhambat dan alur kerja terputus secara fisik oleh kendala jaringan.

3) Sumber Daya Manusia

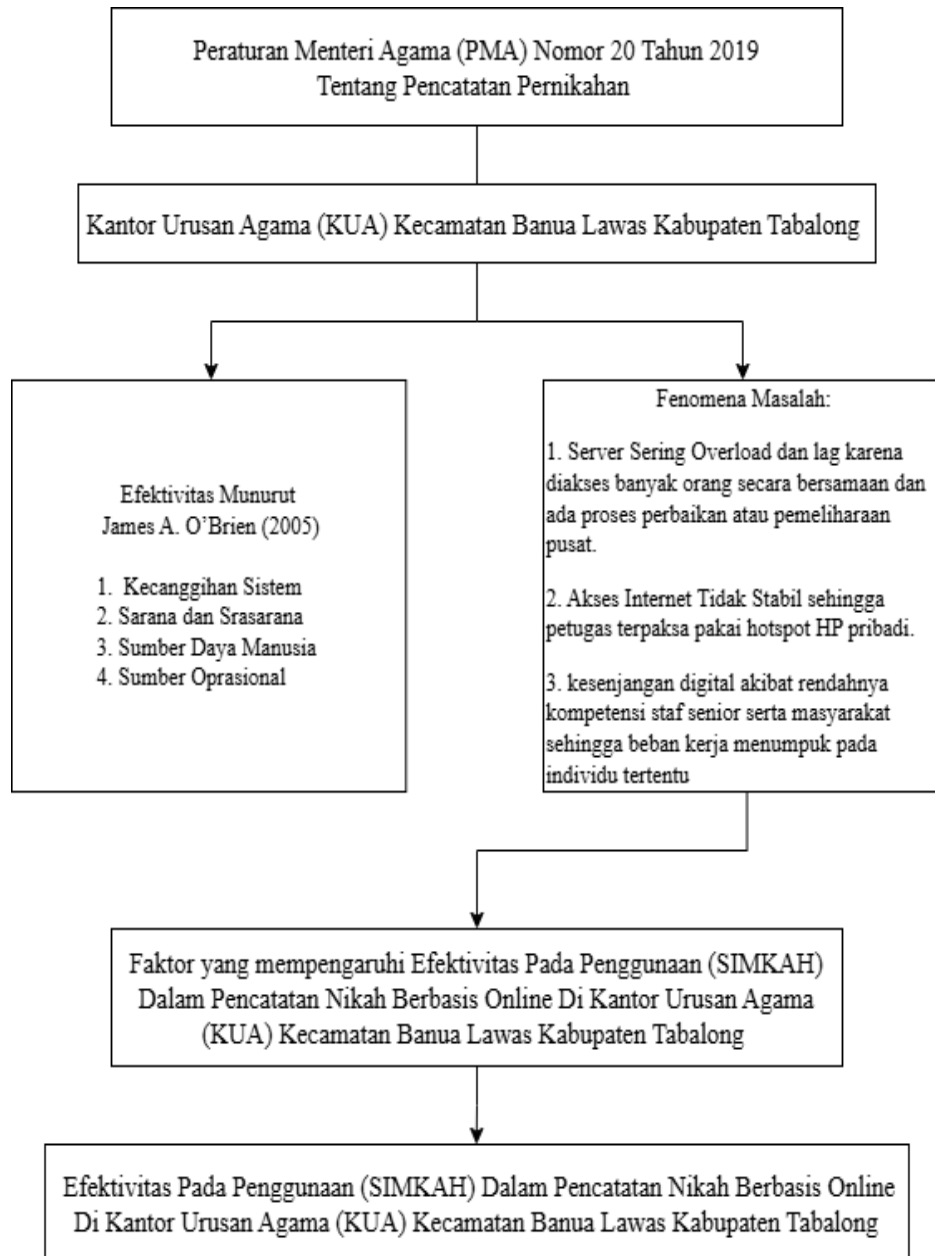
Adanya kesenjangan digital mengakibatkan beban kerja menumpuk hanya pada individu tertentu. Dampaknya, terjadi ketimpangan operasional dan risiko burnout pada staf kompeten, sementara sistem tidak dimanfaatkan optimal oleh staf lainnya.

4) Standar Operasional

Masalah muncul jika pemeliharaan pusat dilakukan tanpa jadwal tetap. Dampaknya, tanpa SOP yang ketat, pelayanan publik terganggu mendadak dan koordinasi antara teknis dan operasional menjadi kacau.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan memberikan gambaran terhadap kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat proses penelitian berlangsung agar mampu memberikan kejelasan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta ruang lingkup pada penelitian ini memiliki Batasan wilayah penelitian yang jelas. Pelaksanaan penelitian ini mengambil lokasi di lingkungan kerja KUA Kecamatan Banua Lawas yang terletak di jalan Penghulu Rasyid, Desa Banua Lawas, Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 71552. Lokasi Yang Spesifik Terletak di Lapangan 17 Mei Banua Lawas.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif. Pengertian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang dialami, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan) yaitu dengan mencari informasi dan mengumpulkan data berupa kata-kata yang dilakukan melalui pengamatan, observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga peneliti dapat mengupayakan memahami, mendefinisi serta menafsirkan data tersebut kemudian diolah sedemikian rupa hingga dapat menyimpulkan hasil akhir dari penelitian ini

C. Tipe Penelitian

Penelitian ini sendiri menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif, dimana penulis mencoba untuk menggambarkan atau melukiskan sesuai dengan kenyataan, keadaan objek yang diteliti pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta- fakta yang ada di lapangan untuk mengetahui tentang penerapan sistem informasi manajemen nikah (SMKAH) untuk meningkatkan efektivitas penggunaan nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Banua Lawas.

D. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data adalah keterangan yang diperoleh atau diperlukan serta dikumpulkan melalui penelitian agar mendapatkan data-data yang objektif. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam dan teknik pengumpulan data seperti wawancara, analisis dokumen, diskusi, dan observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan yang lakukan oleh peneliti. Jenis data dan sumber data penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data, data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan data secara langsung, teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer tersebut antara lain wawancara dan observasi.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulisan yaitu baik berupa dokumen atau arsip yang didapat dari instansi yang terkait, serta penulis juga mengumpulkan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh, apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data maka sumber data disebut sebagai responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan baik tertulis maupun lisan. Apabila penulis melakukan observasi maka sumber datanya biasa berupa benda atau proses tertentu, apabila menggunakan dokumentasi maka sumber datanya adalah dokumen atau catatan. Dalam penelitian kualitatif penentuan sumber data akan dilakukan dengan teknik sampling yaitu teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik yang sering digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini orang-orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah obyek/situasi sosial yang diteliti, sumber datanya adalah orang yang terlibat dalam

bidangnya. Dalam penelitian ini diperoleh dari data beberapa informan, yaitu:

Tabel 3.1

Data Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala KUA	1 Orang
2	Pegawai/ Staf KUA	4 Orang
3	Masyarakat	5 Orang
Jumlah		10 Orang

Sumber Dibuat: oleh peneliti 2026

E. Desain Oprasional Penelitian

Desain Operasional Penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan informasi tentang variabel yang sedang diteliti. Instrumen merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Hal ini karena perolehan suatu informasi atau data relevan tidaknya, tergantung pada alat tersebut. Adapun desain operasional penelitian dapat peneliti sajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Desain Oprasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Teori Efektivitas James A. O'Brien (2005)	1. Kecanggihan Sistem	a. Keandalan teknologi b. Kecepatan akses
	2. Sarana dan Prasarana	a. Kestabilan Jaringan b. Kelengkapan Fasilitas
	3. Sumber Daya	a. Kompetensi Teknis b. Pemerataan Keahlian
	4. Standar Oprasional	a. Kepastian Prosedur b. Kelancaran oprasional

Sumber: Dibuat Peneliti, 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data, Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Penulis melakukan pengamatan secara langsung di lapangan sekaligus mencatat setiap gejala/fenomena yang terjadi yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti untuk bahan/data yang diperlukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara

peneliti dan pegawai instansi (Face to face) dengan berusaha menggali informasi dengan orang yang diwawancarai untuk mendapat informasi real terkait dengan permasalahan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data diperoleh dari dokumen atau pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk mencatat data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip ataupun dokumen. Teknik ini digunakan untuk mengetahui semua data dokumen yang berkaitan dengan apa yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan lapangan, dan dokumentasi. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:246) terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dari data yang ada di lapangan. Data yang telah dirangkum akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Proses ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung hingga data benar-benar terkumpul.

2. Penyajian Data

Display data atau penyajian data adalah sekumpulan informasi yang dilakukan untuk menarik simpulan atau pengambilan tindakan. Penyajian

data ini dilakukan untuk meningkatkan tentang pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman analisis sajian data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil temuan dalam wawancara terhadap informasi tentang (judul) dan kendala-kendala yang dihadapi.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan untuk menarik kesimpulan atas data-data yang sudah diteliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan baru tersebut dapat berupa deksripsi atau gambaran objek yang masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Pada bagian ini peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang diambil dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga mendapatkan hasil yang maksimal terkait penelitian SIMKAH di KUA Kecamatan Banua Lawas. Kesimpulan dalam hal ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

H. Uji Kredibilitas Data

Teknik keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang sudah diperoleh untuk dipertanggungjawabkan hasil penelitiannya. Untuk menentukan keabsahan data perlu adanya pemeriksaan terhadap penelitian tersebut. Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria Menurut Sugiyono (2017, hlm.270) dalam Uji Kredibilitas tersebut terdiri dari:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibilitas, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. dan untuk mengetahui kebenaran tidaknya suatu penelitian, dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan terus menerus. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Secara definisi, triangulasi adalah penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti, intinya adalah penggunaan lebih dari satu "sumber", dimana jika dijabarkan lebih dalam, "sumber" yang dimaksud dapat berarti banyak hal, seperti perspektif, metodologi teknik pengumpulan data, dan lain sebagainya. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang

peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda, serta berdiskusi dengan narasumber terhadap data yang diperoleh peneliti untuk memastikan kebenaran data tersebut.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan kasus analisis negatif berarti peneliti mencar data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan menggunakan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian. foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat yang tinggi.

6. Mengadakan Membercheck

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari member check agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pemberi data. Pelaksanaan membercheck

dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat temuan, atau kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. (2013). *Instruksi Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/369 Tahun 2013 tentang Penerapan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH)*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Di, P., Puri, K., Ridlo, M., Huda, M. N., & Muflikhuddin, M. (2022). *Efektivitas Penerapan Aplikasi Simkah Dalam Administrasi*. 5(2), 14–26.
- Darmayanti, D. (2015). *Sistem informasi manajemen*. Bandung: Informatika.
- Davis, G. B. (2003). *Management information systems*. New York: McGraw-Hill.
- Fatta, H. A. (2007). *Analisis dan perancangan sistem informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnelly, J. H. (2013). *Organizations: Behavior, structure, processes*. New York: McGraw-Hill.
- Hariyanto, S., & Manajemen, S. I. (n.d.). *Sistem Informasi Manajemen*. 80–85.
- Hidayat, B. A., Liliyanti, N., Nugraha, M., & Sunarto. (2024). *Kajian efektivitas layanan pengecekan sertipikat elektronik sesuai Peraturan Menteri Agraria Nomor 19 Tahun 2020*. CV. Adanu Abimata.
- Jogiyanto, H. M. (2007). *Sistem informasi keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Khairati, Y., Studi, P., Publik, A., Tinggi, S., & Administrasi, I. (n.d.). *Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) dalam Pencatatan Nikah Berbasis Online di Kantor Urusan Agama Kecamatan Paringin Selatan*. 481–486.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). *KBBI daring*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2019 tentang Pencatatan Pernikahan*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kementiran Agama RI, *Buku Panduan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Bimas islam (SIMBI)* (Jakarta: Diriend Bimas Islam, 2013), 1.
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 25/KEP/M.PAN/2/2004 tentang *Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah*.
- Ni Wayan Budiani, Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, Vol. 2 No. 1/2009, 52.
- Nor, M. (2022) *Kualitas Pelayanan Pencatatan Nikah Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan*

- Pematang Karau Kabupaten Barito Timur*. Sekolah Tinggi Ilmu Administasi (STIA) Amuntai.
- Of, F., Of, A., Management, M., Of, O., Lawas, B., & Regency, S. T. (2022). *Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Web di Kantor Urusan Agama*. 3, 948–960.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2005). *Introduction to Information Systems*. McGraw-Hill Irwin.
- Republik Indonesia. (1974). *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Ravianto. (2014). *Produktivitas dan efektivitas kerja*. Jakarta: Lembaga Sarana Informasi Usaha dan Produktivitas.
- Setiawan, I., Mariyati, A., Studi, P., Publik, A., Tinggi, S., Administrasi, I., & Arsip, P. (n.d.). *Manajemen Sisitem Kearsipan Pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Banua Lawas*. 206–216.
- Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2007), 125- 126.
- Sutisna, A Bachrun Rifa'i dan Yuliyana "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Nikah Dalam Peningkatan Kualitas Layanan" *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* Vol. 4 No. 2 (2019)
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitati*. Dan R&D: CV. Alfabetai
- Siagian, S. P. (2001). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Tata Subrata, *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2005), 186.
- Zamroni, M. (2018). *Prinsip-prinsip hukum pencatatan perkawinan di Indonesia*. Penerbit Media Sahabat Cendekia.